



um
The Learning
University



Kliping Berita UM

Malang Post 9 Juni 2017

PTN Malang Kekurangan Guru Besar

MALANG – Tiga Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Kota Malang masih belum memenuhi target 20 persen Profesor yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti. Universitas Brawijaya Malang (UB) masih mempunyai 147 aktif dan belum pensiun dari total 1000 dosen. Universitas Negeri Malang (UM) masih mempunyai 83 dari 1110 dosen. Sedangkan UIN Maiki Malang hanya mempunyai 5 profesor dari 1000 dosen.

UB mempunyai strategi untuk memenuhi target profesor. Strategi yang dilakukan adalah dengan mengontrak para profesor yang sudah pensiun.

“Jadi nanti para profesor yang sudah purna tugas, akan kami kontrak untuk melakukan

Jumlah Guru Besar PTN

- UB 147 Orang
- UM 83 orang
- UIN 5 orang



tugas mereka kembali sebagai guru besar,” ungkap Ketua Senat . Prof. Dr Ir Arifin MS.

Mereka nantinya, lanjut Arief akan dibebankan 12 SKS untuk mengajar. Selebihnya mereka harus melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Ia mengatakan, UB juga menggelontorkan dana khusus untuk menutup jumlah target

yang ditetapkan. UB memberikan dana khusus untuk memberikan gaji kontrak, serta memberikan dana untuk biaya penelitian.

“Jadi memang kami selalu memberikan fasilitas untuk penelitian yang dilakukan oleh para dosen. Kalau memang kampus sudah menggelontorkan dana, maka mereka harus berupaya untuk itu,” tukasnya.

Guru besar Fakultas Pertanian ini memaparkan, UB sendiri masih harus mencapai sekitar 260 profesor untuk memenuhi target Dikti. Menurut dia, untuk mewujudkan target ini, bukanlah hal yang susah jika semua dari kesadaran diri sendiri.

“Memang kami kurang ham-

pir dua kali lipat. Target rektor ingin punya 200 guru besar sampai 2017 ini, ada 147 gubes. Yang pasti akan ada tambahan satu lagi,” beber dia.

Ia mengatakan, tambahan satu orang yang baru turun tinggal dikukuhkan saja. Di tahun 2017 ini sudah ada tiga guru besar yang dikukuhkan.

“Tahun 2017 ini sudah nambah empat total 2018. UB memprogram akan menambah 155 orang gubes di tahun 2018,” beber dia.

UM yang mempunyai 83 guru besar masih harus terus menambah 150 orang. Ketua Senat UM, Prof. Dr. Suko Wiyono, SH., MH mengatakan, untuk memberikan dorongan para doktor agar segera mengurus guru besar, bukanlah hal mudah.

Suko mengatakan, untuk

menambah satu saja guru besar masih harus melalui proses yang panjang.

“Ini baru akan menambah 2 guru besar. Berkas pengajuan masih di Dikti dan belum disetujui,” ungkap Suko.

Menurutnya 400 doktor yang kini ada di UM, masih sangat pasif untuk mengajukan guru besar.

Sementara UIN Maliki Malang, hanya mempunyai 5 profesor. Rektor UIN Malang, Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, MM mengatakan, 200 an lebih doktor yang dipunyai UIN Maliki, masih belum ada tanda-tanda bisa menambah deretan guru besar. Mudjia mengatakan, untuk memenuhi 20 persen target, paling tidak UIN Maliki, harus menambah hampir empat kali lipat guru besar. (sin/oci)